



Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah

Nurul Inayah

Institut Agama Islam Negeri Madura

Pos-el: fauqolinayah@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v9i3.1362

Abstrak

Kepala madrasah yang memiliki kemampuan inovatif yang tinggi akan berdampak pada kemajuan, peningkatan, kemandirian madrasah. Tujuan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan indikator kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, implementasi kompetensi kewirausahaan, dan hasil kompetensi kewirausahaan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto sama-sama memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik, implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hasil kompetensi kewirausahaan kepala madrasah menghasilkan madrasah wisata, siswa yang berprestasi dan guru, serta siswa yang berjiwa wirausaha.

Kata Kunci

Kompetensi kewirausahaan, kepala madrasah, mutu lulusan

Abstract

Madrasah heads who have high creative capacities will affect the advancement, improvement, and freedom of madrasas. The motivation behind this examination is to depict marks of enterprising capability for madrasa heads; execution of pioneering ability; and consequences of innovative skill. The methodology utilized is a subjective kind of phenomenology. That s what the outcomes showed: the pioneering capability of madrasah heads at MA Al-Amien 1 Pragaan and MA At-Taufiqiyah Bluto both had great innovative ability; the execution of the enterprising skill of the madrasah head is by arranging, carrying out and assessing; the aftereffects of the pioneering skill of the madrasah head are to create vacationer madrasas, understudies who succeed and instructors, and understudies who are enterprising.

Keywords

Entrepreneurial competence, head of madrasah, quality of graduates

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dikarenakan dengan melalui pendidikan dapat mengembangkan segala aspek kemampuan dan keterampilan individu yang ada dalam dirinya (Yanto, 2022). Sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, seorang kepala madrasah sekurang-kurangnya harus memiliki lima aspek keterampilan, yaitu kemampuan karakter, kemampuan administrasi, kemampuan pengawasan, keterampilan sosial, dan keterampilan kewirausahaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Sesuai dengan Permendiknas tersebut, dalam kewirausahaan terdapat mentalitas, jiwa dan kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru yang benar-benar berarti dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Selain itu, dalam bisnis terdapat mentalitas dan jiwa

psikologis yang selalu dinamis atau terlibat secara imajinatif, membuat, bekerja, rendah hati, dan berusaha (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Kemajuan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tempat belajar anak bangsa merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda. Perkembangan zaman semakin mendesak, menuntut madrasah untuk waspada terhadap keadaan apapun, untuk situasi ini madrasah harus terus berguna dalam melakukan perubahan dan melaksanakan proyek-proyek yang berkualitas. Namun untuk memahami perkembangan dan proyek baru itu sulit. Terlebih lagi, individu yang paling berpengaruh dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai individu utama yang memegang kendali. Kepala madrasah yang memiliki jiwa inovasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemajuan, kemajuan, kebebasan, kesungguhan, dan hakikat madrasah. Sebagian besar dampak kemajuan dan kemandirian madrasah berasal dari pelopor madrasah yang memiliki kapasitas inovatif yang tinggi. Konsekuensinya, kemampuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan rintisan yang digerakkan oleh seorang kepala madrasah diketahui melalui beberapa rangkaian pemikiran atau pemikiran.

Jika seorang kepala madrasah dapat menyempurnakan kelima kemampuannya, maka sangat mungkin kepala madrasah tersebut diharapkan menjadi seorang yang ahli. Seorang kepala madrasah yang ahli dapat memimpin dan menangani madrasahnya untuk berubah menjadi madrasah yang berkualitas. Sifat pelatihan menyinggung instruksi kualitas. Kepala madrasah yang cakap adalah individu yang dapat mengawasi dan membina madrasah secara utuh. Mempersiapkan madrasah untuk bisnis, kepala madrasah harus memiliki sistem administrasi yang tepat, khususnya metodologi inisiatif dalam melihat usaha bisnis (Utu, 2021).

Usaha dalam pembinaan merupakan kerja keras yang konsisten diselesaikan oleh madrasah, khususnya pimpinan madrasah untuk menjadikan madrasah lebih berkualitas. Gagasan perintis ini mencakup upaya untuk memahami pintu terbuka dengan susah payah, memandang setiap komponen yayasan madrasah sebagai sesuatu yang baru atau kreatif, menyelidiki aset dengan cara yang masuk akal dan bermanfaat, mengendalikan perjudian, mendapatkan bantuan pemerintah (manfaat), dan mendapatkan keuntungan moneter (manfaat). Keunggulan serta manfaat tersebut pada dasarnya dilihat untuk melayani siswa, pendidik, dan kepala madrasah (Isrososiawan, 2013).

Seorang kepala madrasah tidak menjadikan dirinya seorang pebisnis tetapi menjadikannya seorang pemberi pengaruh bagi pemikiran-pemikiran imajinatif, pengembangan hasil penemuannya mengeksekusi model, pendekatan, tata cara dan inisiatif yang serius, serta menghasilkan kualitas bagi lembaga pendidikannya (Rosinawati, 2021). Kepala madrasah yang memiliki kemampuan berwirausaha tentu mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat demi keberhasilan dalam memimpin madrasahnya. Sebagaimana kepala madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto yang dikenal akan kewirausahaannya.

MA Al-Amien 1 Pragaan mengembangkan berbagai macam arah kewirausahaan seperti madrasah wisata. Madrasah wisata ini bermula dari diraihnya penghargaan adiwiyata nasional 2019 sehingga terus berbenah untuk menjadi madrasah wisata edukasi lingkungan. Terdapat bank sampah, laboratorium daur ulang sampah, rumah tanaman, taman gantung, taman atap, taman sains, kebun binatang mini sekolah, serta *outbound training center* sebagai sarana rekreasi dan edukasi yang membuat setiap orang ingin berkunjung. Banyak dari madrasah,

sekolah dan perorangan yang berkunjung setelah madrasah ini menjadi madrasah wisata. Setiap yang berkunjung dikenakan tarif yang telah ditentukan madrasah. Hal ini tentunya merupakan inovasi cemerlang kepala madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan madrasah. Kemudian terdapat madrasah *preneur* yaitu *farmpreneur*, ini merupakan wirausaha yang bergerak dibidang peternakan meliputi hewan unggas di kebun binatang mini sekolah, kambing, dan lele. Semua hasil dari peternakan ini seperti telur puyuh, telur bebek, telur ayam, susu kambing etawa, dan lele dijual setiap kali panen. Hal ini merupakan hasil buah dari usaha kepala madrasah dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan pada siswi dan dalam pengharapan menjadi madrasah yang bermutu dan madrasah hebat bermartabat.

Begitu pula di MA At-Taufiqiyah Bluto, sekolah ini juga mengembangkan kewirausahaan madrasah pula, walaupun sebuah madrasah tetapi juga mengembangkan kerajinan batik tulis. Dimana kewirausahaan berbentuk kerajinan tersebut akan terus dikembangkan secara berkesinambungan supaya siswa-siswi dan para-alumni madrasah aliyah mempunyai *skill* di bidang tersebut, tidak hanya ketika di madrasah tetapi juga nanti setelah mereka lulus. Kedua madrasah tersebut merupakan madrasah yang dikenal akan kewirausahaannya. Hal ini tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi. Oleh karena itu, madrasah langsung mempersiapkan kapasitas dan kemampuannya dalam melakukan wirausaha dalam menyusun dan melaksanakan program-program terkait dalam mendukung bisnis sekolah dan menggarap hakikat madrasah.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua madrasah tersebut dan ingin mengkaji lebih dalam bagaimana Kepala Madrasah MA Al-Amien 1 Pragaan dan Kepala Madrasah MA At-Taufiqiyah Bluto melaksanakan kemampuan/kompetensi kewirausahaannya yang dapat menunjang kemandirian madrasah sehingga mampu dalam meningkatkan mutu lulusan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryono menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam memperluas dukungan masyarakat adalah dengan melakukan pendekatan dengan semua warga sekolah, termasuk wali siswa dalam pelatihan siswa di bidang akademik dan nonskolastik, keterusterangan, dan tanggung jawab untuk penggunaan sumber daya (Maryono, 2013). Penelitian sebelumnya berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat dalam bidang pendidikan, sedangkan peneliti sendiri berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan para peserta didiknya. Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini di antaranya, pertama mendeskripsikan indikator kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto. Kedua, mendeskripsikan implementasi kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto. Ketiga, mendeskripsikan hasil kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto.

Dengan melakukan riset ini, maka peneliti ingin memberikan manfaat demi kemajuan pendidikan, salah satunya adalah untuk memberikan informasi sehingga dapat menambah pengalaman baru, khususnya bagi kepala sekolah atau madrasah tentang pentingnya kemampuan kewirausahaan yang harus digerakkan oleh masing-masing kepala sekolah atau

madrasah agar nantinya dapat memberikan *output* lulusan yang dapat menghadapi kesulitan zaman di masa yang serba canggih ini.

Metode

Langkah mendasar yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengambil dan menyelidiki informasi adalah dengan menentukan wilayah yang akan dijadikan objek riset. Area riset ini dilakukan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi (Rusli, 2013). Kemudian peneliti juga menggunakan multi-situs yang berkonsentrasi pada rencana penelitian dengan mencakup beberapa tempat dan subjek penelitian yang diharapkan memiliki kualitas yang sebanding untuk menumbuhkan hipotesis yang diangkat dari beberapa dasar penelitian yang serupa (Hamzah, 2020).

Prosedur pengumpulan informasi dalam riset ini melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi (Bunai, 2006). Wawancara merupakan prosedur untuk mendapatkan data dari para responden (Soewadji, 2012). Pengamatan adalah suatu proses pengumpulan informasi dengan memperhatikan suatu kekhasan tertentu (Margono, 2010). Sementara itu, dokumentasi adalah rekaman kejadian-kejadian sebelumnya dalam bentuk gambar atau gubahan (Gunawan, 2014). Pemeriksaan informasi menggunakan reduksi informasi, penyajian informasi, dan verifikasi informasi (Sugiyono, 2016). Informasi yang diperoleh diperiksa keabsahan informasinya melalui perpanjangan keikutsertaan (Bunai, 2006). Serta triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam subbab ini, penulis akan memperkenalkan informasi penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi mengenai implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep. Untuk memperjelas dalam memahami konsekuensi dari eksplorasi ini, akan diperkenalkan pada penjelasan berikut.

1. Indikator implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto sebagai berikut.
 - a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah dari berbagai macam sumber daya madrasah dalam rangka memanfaatkan segala macam peluang untuk kemajuan madrasah.
 - b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah. Dengan begitu, sumber daya madrasah yang berlimpah tersebut bisa dikelola dan dikembangkan secara lebih bermutu.
 - c. Memiliki kekuatan yang serius untuk menang dalam melaksanakan kewajiban dan kemampuan dasar mereka sebagai perintis madrasah serta selalu memacu siswa agar siswa selalu bersemangat dalam belajar baik belajar di kelas maupun di luar ruang belajar.
 - d. Pantang menyerah dan konsisten mencari tatanan terbaik dalam mengelola hambatan-hambatan yang dihadapi madrasah.

- e. Memiliki rasa kepeloporan dalam mengawasi kegiatan madrasah sebagai sumber belajar bagi peserta didik.
- 2. Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto sebagai berikut.
 - a. Perencanaan meliputi penulisan angket dan penempatan kelas sesuai peminatan yang dipilih siswa.
 - b. Pelaksanaan berupa pelatihan, mata pelajaran, praktek, pembinaan mingguan.
 - c. Evaluasi adalah rapat evaluasi bulanan.
- 3. Hasil implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto: *output* kedua madrasah aliyah tersebut sama-sama telah memiliki prestasi di bidang akademik dan nonakademik. Sedangkan *outcome* kedua, madrasah aliyah tersebut sama-sama telah memiliki manfaat jangka panjang yakni memiliki kewirausahaan madrasah tersendiri yang dikembangkan. Tidak hanya kepala madrasah yang andil dalam kewirausahaan tersebut tetapi segenap insan madrasah yakni guru, pegawai, dan siswa. Berikut adalah hasil kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan.
 - a. Menghasilkan madrasah wisata: *outbond*, taman bunga, tempat bersantai
 - b. Menghasilkan *farmpreneur*: kambing, lele, dan unggas
 - c. Menghasilkan *agripreneur*: mentimun, semangka, lemon, dan pepaya
 - d. Menghasilkan kepala madrasah yang berprestasi: dalam lomba anugerah guru dan tenaga kependidikan madrasah tingkat provinsi
 - e. Menghasilkan siswa yang berprestasi: porseni, aksioma, dan KSM
 - f. Menghasilkan madrasah aliyah yang berprestasi dan bermutu: dalam lomba inovasi pengelolaan madrasah dan akreditasi A
 - g. Menghasilkan guru, pegawai, dan siswa yang berjiwa wirausahaSedangkan hasil kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA At-Taufiqiyah Bluto.
 - a. Menghasilkan kerajinan batik tulis
 - b. Menghasilkan siswa yang berprestasi dalam lomba porseni
 - c. Menghasilkan guru dan siswa yang berjiwa wirausaha

Pembahasan

Indikator Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto

Indikator kompetensi/kemampuan kepala madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan, dikategorikan sebagai kompetensi yang baik dalam berwirausaha, hal ini sesuai dengan temuan penelitian berikut ini.

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah; Kepala MA Al-Amien 1 Pragaan merangkai segala macam ide dari berbagai macam sumber daya madrasah dalam rangka memanfaatkan segala macam peluang untuk kemajuan madrasah.
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah; Kepala MA Al-Amien 1 Pragaan bukan hanya kerja keras melainkan juga kerja cerdas dengan melibatkan semua warga madrasah untuk bersinergi menangkap berbagai macam peluang untuk maju bersama-

- sama. Dengan begitu, sumber daya madrasah yang berlimpah tersebut bisa dikelola dan dikembangkan secara lebih bermutu. Sehingga semua insan madrasah menjadi manusia pembelajar sehingga ia mampu belajar dari segala hal yang ia jumpai tanpa harus disuruh-suruh, tanpa harus diperintah-perintah.
- c. Memiliki kekuatan yang besar untuk diunggulkan dalam melaksanakan kewajiban dan kemampuan utama sebagai pelopor madrasah; selalu membujuk siswa agar selalu bersemangat dalam belajar baik fokus di kelas maupun di luar wali kelas
 - d. Pantang menyerah dan konsisten mencari tatanan terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi madrasah; satu ton pertempuran dan penebusan dosa. Selain itu, konsistensi dalam pertarungan adalah slogan yang ideal untuknya.
 - e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik; naluri kewirausahaan itu tumbuh dari pengamatan dan pengalaman bahwa setiap kegiatan apapun, baik dari segi kegiatan pendidikan, kegiatan sosial dan lain sebagainya baru bisa berjalan dengan baik.

Sedangkan indikator kompetensi/kemampuan kepala madrasah di MA At-Taufiqiyah, juga dikategorikan sebagai kompetensi yang baik dalam berwirausaha, hal ini sesuai dengan temuan penelitian.

- a. Melakukan pengembangan yang bernilai bagi kemajuan madrasah; ciptakan batik tulis sebagai kemajuan yang bermanfaat.
- b. Berusaha memajukan madrasah; bersiaplah untuk apa yang ada di MA, terutama dalam hal mendidik dan menyadari sehingga berjalan sangat lancar tanpa gangguan.
- c. Memiliki bidang kekuatan yang serius untuk diunggulkan dalam rangka menuntaskan kewajiban dan kemampuan fundamentalnya sebagai pelopor madrasah; melakukannya dengan terus memberikan semangat dan kontribusi kepada setiap pendidik dan siswa baik dalam hal pengajaran dan penguasaan serta kemampuan membatik.
- d. Pantang menyerah dan konsisten mencari tatanan terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi madrasah; mengingat bahwa bekerja tidak akan menipu hasil dan terus berusaha tanpa menyerah.
- e. Memiliki sifat kepeloporan dalam mengawasi latihan-latihan madrasah sebagai modal belajar bagi peserta didik; mulai dari kemampuan membatik dengan tujuan agar hasilnya bisa dijual

Temuan-temuan di atas sesuai dengan indikator keterampilan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah menurut Permendiknas yaitu khusus membuat kemajuan-kemajuan yang bernilai bagi kemajuan madrasah, berusaha memajukan madrasah, memiliki wilayah yang kokoh untuk berhasil dalam menjalankan tugas pokoknya, kewajiban dan kapasitas sebagai pelopor madrasah, pantang menyerah dan terus mencari permohonan terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah, serta memiliki jiwa ujung tombak dalam mengatur latihan madrasah sebagai tatanan pembelajaran bagi siswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Dari temuan penelitian terhadap kemampuan kewirausahaan kepala madrasah dalam menggarap hakikat madrasah baik di MA Al-Amien 1 Pragaan maupun MA At-Taufiqiyah Bluto, para ahli menemukan bahwa kepala madrasah di kedua madrasah aliyah tersebut



memiliki kemampuan *enterprise* yang besar di mana terdapat adalah suatu kegiatan yaitu melakukan pengembangan yang bernilai bagi kemajuan madrasah, berusaha memajukan madrasah, bidang kekuatan yang harus dikuasai dalam menyelesaikan tugas-tugas pokok dan kemampuan sebagai pelopor madrasah, pantang menyerah dan konsisten mencari pengaturan yang terbaik dalam mengelola hambatan yang dilirik oleh madrasah, dan memiliki indra perintis dalam mengawasi kegiatan madrasah sebagai bekal belajar bagi siswa. Di mana ini juga merupakan karya dari Kepala MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah untuk menjadi madrasah aliyah yang berkualitas.

Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto

Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan terdapat tiga tahap.

- Perencanaan; penulisan angket dan penempatan kelas sesuai peminatan yang dipilih siswa
- Pelaksanaan; pelatihan, mata pelajaran, praktek, dan pembinaan mingguan
- Evaluasi; rapat bulanan

Sedangkan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA At-Taufiqiyah Bluto terdapat tiga tahap.

- Perencanaan; penulisan angket dan pengelompokan
- Pelaksanaan; pelatihan, praktek, dan pembinaan secara langsung
- Evaluasi; rapat tidak terjadwal

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Afandi bahwa pelaksanaan kewirausahaan meliputi beberapa tahap, antara lain tahap penyusunan meliputi: merinci tujuan program, visi dan misi dari program sekolah usaha bisnis, kemudian memilih topik kemudian memasukkan kelebihan dari pelatihan usaha bisnis yang akan dibuat). Tahap pelaksanaan, meliputi: kelas, mata pelajaran usaha, dikoordinasikan dengan mata pelajaran, latihan pengembangan diri, budaya madrasah/sekolah. Tahap penilaian, yang meliputi latihan penilaian usaha mengingat sifat-sifat wirausaha yang telah dijiwai dan dijalankan membentuk pribadi dan tingkah laku yang terdapat dalam latihan siswa di madrasah/sekolah (Afandi, 2021).

Dari temuan penelitian kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto, implementasi kedua madrasah aliyah tersebut terdapat kesamaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto

Berikut adalah hasil kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan.

- Menghasilkan madrasah wisata: *outbond*, taman bunga, dan tempat bersantai
- Menghasilkan farmpreneur: kambing, lele, dan unggas
- Menghasilkan agripreneur: mentimun, semangka, lemon, dan pepaya
- Menghasilkan kepala madrasah yang berprestasi: dalam lomba anugerah guru dan tenaga kependidikan madrasah tingkat provinsi

- e. Menghasilkan siswa yang berprestasi: porseni, aksioma, dan KSM
 - f. Menghasilkan madrasah aliyah yang berprestasi dan bermutu: dalam lomba inovasi pengelolaan madrasah dan akreditasi A
 - g. Menghasilkan guru, pegawai, dan siswa yang berjiwa wirausaha
- Sedangkan hasil kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA At-Taufiqiyah Bluto.
- a. Menghasilkan kerajinan batik tulis
 - b. Menghasilkan siswa yang berprestasi dalam lomba porseni
 - c. Menghasilkan guru dan siswa yang berjiwa wirausaha

Dapat dilihat dari temuan diatas bahwa hasil kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto memberikan hasil terhadap kualitas jiwa insan madrasah dan terhadap mutu madrasah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Minnah El Widdah bahwasanya dalam yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu madrasah adalah penyusunan indikator-indikator keberhasilan yang meliputi konteks, input, proses, *output* dan *outcome*.

Sesuai dengan ketentuan, penggabungan bagian-bagian yang menarik untuk pelatihan, dukungan daerah untuk pengajaran, dukungan daerah untuk sekolah, status sosial dan moneter daerah, keadaan topografi, dan lain-lain. Kemudian informasi tersebut terhubung dengan visi, misi, target dari tujuan madrasah, aset madrasah, peserta didik, program pendidikan, dan lain-lain. Siklus kontemplasi berhubungan dengan siklus dinamis, proses administrasi kelembagaan, proses program dewan, pengalaman pendidikan, proses evaluasi, dan lain-lain. Sementara itu, kontemplasi hasil dihubungkan dengan prestasi akademik (nilai di rapor, prestasi dicatat sebagai tantangan *hard copy*, dan lain-lain) dan prestasi nonskolastik (olahraga, ekspresi, dan lain-lain). Selain itu, hasil pemikiran sehubungan dengan manfaat yang ditarik dari kegiatan peningkatan mutu madrasah meliputi pendidikan lebih lanjut, peningkatan kejuruan, dan potensi kemajuan (Widdah, 2018).

Dari teori tersebut serta temuan penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa *output* kedua madrasah aliyah tersebut sama-sama telah memiliki prestasi dibidang akademik dan nonakademik. Sedangkan *outcome*, kedua madrasah aliyah tersebut sama-sama telah memiliki manfaat jangka panjang yakni memiliki kewirausahaan madrasah tersendiri yang dikembangkan, serta tidak hanya kepala madrasah yang andil dalam kewirausahaan tersebut tetapi segenap insan madrasah yakni guru, pegawai, dan siswa. Dari segi hasil kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan lebih banyak dari pada di MA At-Taufiqiyah Bluto.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan pembahasan tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pertama kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah baik di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto adalah sama-sama memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik. Kedua, implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah adalah dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Ketiga, hasil kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto, ialah menghasilkan madrasah wisata, menghasilkan *farmpreneur*, menghasilkan *agripreneur*, menghasilkan siswa yang berprestasi dan guru, serta siswa yang berjiwa wirausaha.

Daftar Rujukan

- Afandi, M. (2021). Implemetasi Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51-63. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>
- Bunai, B. (2006). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. STAIN Pamekasan Prees.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus, Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*. Literasi Nusantara.
- Isrososian, S. (2013). Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Maryono, M. (2013). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pendidikan. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3), 1. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i3.1357>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rosinawati, D. (2021). Kepemimpinan Kewirausahaan di Bidang Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 159-171. <https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/article/view/404>
- Rusli, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Paramadhanu.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utu, N. M. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang. *Isyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 25-42. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.246>
- Widdah, M. El. (2018). *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*. Salim Media.
- Yanto, R. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* di SMAN 1 Pamekasan. *Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 891–898. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.846>

